

Spiritualitas Iklim

Kumpulan renungan alkitabiah, debat teologis, lagu doa dan partisipasi anggota-anggota UEM



→ Peace with
the Earth ←

Kata Pengantar

Kata Pengantar



Bekerja sama untuk Keadilan Iklim: Dr. Jochen Motte, Longgena Ginting, Richard Madete, Katja Breyer (dari kiri ke kanan)

»Selama bumi masih ada, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai, dingin dan panas, kemarau dan hujan, siang dan malam« (Kejadian 8, 22). Berdasarkan sabda dan atas janji Tuhan tersebut, maka sejak tahun 2008 UEM berusaha untuk terus meningkatkan kesadaran dengan menyelenggarakan berbagai pameran, mengadakan proyek-proyek dan kegiatan-kegiatan advokasi yang menyuarakan tanggung jawab kita sebagai manusia untuk tidak menghancurkan bumi. Tuhan telah memberikan bumi ini bagi manusia sebagai ruang hidup yang harus dipelihara.

Saat ini, perubahan iklim dan perusakan lingkungan merupakan ancaman serius bagi manusia dan alam. Untuk menghadapi tantangan tersebut, maka gereja-gereja anggota UEM di Afrika, Asia dan Jerman menanggapi dengan cara memberi dukungan pada proyek-proyek iklim dan lingkungan, membangun kesadaran dan mengadakan kegiatan advokasi.

Bersama dengan gereja-gereja di seluruh dunia, UEM turut berpartisipasi dalam program ekumenis Dewan Gereja Dunia »Damai dengan Bumi«. Melalui kunjungan tim ekumenis internasional, gereja-gereja anggota UEM saling mendukung dalam memerangi deforestasi, perampasan tanah dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh industri pertambangan dan perkebunan kelapa sawit serta pencemaran lingkungan di kota-kota besar.

Selain itu, gereja-gereja sudah mulai melakukan refleksi terhadap teologi penciptaan dalam konteks daerah dan budaya mereka masing-masing. Iklim dan alam sudah menjadi tema dalam renungan alkitabiah, debat teologis, kehidupan rohani, doa beserta upaya penanggulangannya. Pada saat yang sama, para anggota UEM telah mengumpulkan semua materi-materi dari ketiga wilayah (Asia, Afrika dan Eropa) tersebut untuk dibagikan dan dipergunakan dalam komunitas UEM. Brosur ini telah diedit oleh seorang pendeta dari Jerman, oleh seorang musisi dari Indonesia dan oleh seorang dosen musik dari Tanzania dengan tujuan agar brosur ini dapat menjadi sumber asli untuk tema 'iklim dan spiritualitas' sehingga bisa digunakan dalam doa, dalam ibadah dan dalam berbagi Alkitab untuk semua jemaat di seluruh wilayah UEM. Brosur ini juga akan tersedia dalam bahasa lain, termasuk dalam bahasa Jerman, bahasa Inggris, bahasa Perancis dan Swahili. Selain itu, brosur ini juga dapat diakses pada situs UEM (www.vemission.org/climatespirituality). Dengan ini kami mengundang Anda semua yang tertarik pada tema iklim dan spiritualitas untuk ikut menyumbang materi-materi tentang iklim dan spiritualitas, agar dapat ditambahkan dalam situs kami pada tahun-tahun mendatang.

Jochen Motte

Pendahuluan

Melihat Dunia Melalui Mata Tuhan



Aktif di bidang Keadilan Iklim: Imelda Simangunsong, Jenitha Kameli, Christian Sandner (dari kiri)

Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan membuat kita merasa tak mampu dan tak berdaya untuk melawannya. Ataukah justru sebaliknya, kita sebagai gereja-gereja Kristen harus menjadi aktif untuk menunjukkan apa yang dapat kita lakukan dalam menghadapi tantangan tersebut. Selain itu, kita dalam persekutuan gereja dapat berseru pada Tuhan yang memberi kita kekuatan agar membantu kita dalam menghadapi tantangan tersebut dengan kekuatan iman kita. Tuhan telah memberikan kita semua, tanah untuk dapat hidup di atasnya dan air untuk kesehatan kita. Dalam udara yang kita hirup, kita dapat merasakan Roh-Nya: Nafas kehidupan yang Dia berikan untuk semua makhluk hidup.

Kita tahu bahwa kekuatan yang diberikan Tuhan akan mengalir, jika kita membuka hati dan pikiran untuk roh-Nya agar dapat memasuki kita. Oleh karena itu, kami telah memulai inisiatif ini, yang menyatukan semua tindakan kita bagi keadilan iklim dengan ibadah kita sebagai gereja dan sebagai individu. Perubahan iklim dan isu-isu lingkungan harus menjadi bagian dari spiritualitas kita, karena tanah, air dan udara adalah bagian penting dari ciptaan Tuhan yang indah. Kami ingin mengajak Anda untuk ikut bergiat dalam spiritualitas iklim, sehingga kuasa Tuhan dapat membawa kita untuk ikut berperan dalam melestarikan ciptaan-Nya. Kekuasaan-Nya juga akan membantu kita untuk berkonfrontasi melawan segala bentuk kekuasaan: Pemerintah, perusahaan dan konsumerisme individu yang semuanya cenderung menghancurkan dasar-dasar kehidupan.

»Kesadaran akan kehadiran Tuhan memanggil kita untuk memuji, untuk menghentikan sebentar kegiatan sehari-hari kita, untuk waktu istirahat. Menjaga Sabat mungkin persis seperti apa yang dibutuhkan bumi untuk memulihkan dirinya sendiri. (65) Liturgi membantu kita sebagai orang Kristen untuk belajar secara bertahap melihat dunia melalui mata Tuhan – dengan kasih sayang yang tak terbatas. Dengan demikian, hal tersebut membawa kita pada reorientasi yang mendasar dalam semua aspek-aspek kehidupan lainnya. (16)« Kutipan tersebut berasal dari sebuah dokumen dari Afrika Selatan tentang perubahan iklim. Dokumen itulah yang telah mendorong kami untuk mengadakan pertukaran pengalaman ibadah secara internasional dalam komunitas kami.

Kami telah mengumpulkan pengalaman dari gereja-gereja anggota kami di Afrika, Asia dan Eropa – dan berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya. Ini hanyalah tahap awal saja: Koleksi pilihan-pilihan doa, beberapa sumber liturgi, intisari khotbah serta lagu-lagu dari berbagai macam tradisi... Kami berharap dapat mengumpulkan lebih banyak lagi bahan-bahan untuk bisa dibagikan dalam kesempatan-kesempatan kita bersama di lain waktu. Selain itu, materi-materi tersebut juga dapat diakses pada situs UEM.

Harapan kami, semoga Tuhan memberkati dan memberi kita kekuatan!

Imelda Simangunsong, Jenitha Kameli, Christian Sandner

1. Tanah-Ibu kehidupan

Lagu

Oh Andiko Jilena – Oh how beautiful, Indonesia

Oh Andiko Jilena
Oh How Beautiful

GBKP Hymn Book
Song: Ph. Surbakti, 1987
Lyrics: S. Tarigan, 1997
English version:
Matt Ashworth, Imelda Simangunsong

Karonese, Indonesia

Oh an - di - ko ji - le - na, ti - ne - pa Di -
Oh can you see the beau - ty, of the Lord's cre -

4
ba - ta, Su - buk per - ti - bi en - da,
a - tion. This spec - ial place call'd Ear - th

7
ras i - si - na k'ri - na. De - leng si me -
and all liv - ing th - ings. There are gre - en

10
ra - tah ke - ra - ngen Pe - rik - pe - rik re - nde ka - ba - ngen. An - di - ko ji -
moun - tains and for - ests where the birds fill the air with their sing - ing. Oh how beau - ti -

14
le - na si ban - Na. Seh kel kap u - li - na. E - ma - ka ta - ngar - lah min ki - ta
ful is the wo - rld that the Lord has giv - en. And that is why we beg man - kind to

19
jel - ma, O - la me - la - sang o - la me - tur - dak - sa, Lit te - nah ka - ta pe - dah ni Di -
he - ar The cries of na - ture liv - ing in... fe - ar the Lord has giv - en a mess - age that

23
ba - ta. Ja - ga ke - le - ngki, k'ri - na ti - ne - pa - Na.
is clear and we must love and save ev' - ry - thing He has cre - a - ted.

Oh Andiko Jilena, Indonesia

Oh, Sungguh indah ciptaan Tuhan
Bumi dan seluruh isinya
Gunung dengan hutan yang hijau
Tempat burung bernyanyi dan beterbangan
Oh, Indahnya ciptaan-Nya
Sungguh teramat indah...

Oleh sebab itu, dengarlah wahai manusia
Janganlah sombong janganlah angkuh
Tuhan berpesan padamu
Jaga dan sayangilah semua ciptaan-Nya

Oh how beautiful, Indonesia

Oh can you see the beauty of the Lord's creation?
This special place called Earth and all the living things.
There are green mountains and forests
Where birds fill the air with their singing
Oh how beautiful is the world that the Lord has given

And that is why we beg mankind to hear
The cries of nature living in fear
The Lord has given us a message that is clear
And we must love and save
Everything He has created

Teks Alkitab

Imamat 25:19

Tanah itu akan memberi hasilnya, dan kamu akan makan sampai kenyang dan diam di sana dengan aman tenteram.

Mazmur 24

5

Renungan

Imamat 25:1-8

Tahun Yobel ini ditandai jelas dengan pembebasan manusia beserta tanah miliknya. Dengan demikian, tahun Yobel ini merupakan tahun patokan untuk menentukan harga atau untuk mengatur penjualan dan pembelian tanah serta properti. Hal ini sudah diatur dalam undang-undang, bahwa tanah tidak boleh dijual jauh-jauh dari keluarga yang mewarisinya. Jadi hanya bisa diberikan, dalam arti, dipinjamkan sampai tahun Yobel, dan kemudian dikembalikan kepada pemilik atau ahli warisnya. Semua tawar-menawar harus dilakukan berdasarkan aturan ini: Tidak boleh merugikan satu sama lain, tidak boleh mengambil keuntungan dari ketidaktahuan atau dari kebutuhan orang lain, tetapi takutlah akan Tuhanmu. Dan yang terakhir, tahun Yobel merupakan tahun, dimana orang kembali pada tanah miliknya, pada kepemilikan mereka sendiri. Dengan demikian, tahun ini merupakan tahun kebebasan dan penebusan, dimana hal-hal properti – termasuk tanah – dibebaskan. Sementara itu, pada saat yang sama, ikatan per-

budakan dan kemiskinan juga dilepas. Tema properti dan pemiliknya dipertemukan kembali. Undang-undang dengan jelas telah memungkinkan orang-orang untuk melestarikan suku dan keluarga mereka, sambil menunggu kedatangan Mesias. Setiap orang dilahirkan untuk kebebasan, jika kebebasan itu telah hilang atau terjual, maka haruslah kembali pada tahun Yobel ini. Ini merupakan analogi khas dengan penebusan Kristus dari perbudakan dosa dan setan, dan sekaligus mengembalikannya lagi pada kebebasan anak-anak Tuhan.

Konsep Yobel mengingatkan kita bahwa kepemilikan properti – terutama tanah – adalah hak semua orang dan secara eksplisit melambangkan kebebasan atau »tidak menjadi budak«.

Uskup Dr. Stephen Ismail Munga, Tanzania, Lokakarya Damai dengan Bumi, Medan, Indonesia, 2012



1. Tanah-Ibu kehidupan

Doa

Lagu Lingkungan

6

Wahai Bapa kami, Sang Pencipta, Maha Kuasa
Oh, betapa ciptaan-Mu tiada duanya
Tanah airku nan indah
Mutiara Samudra Hindia
Adalah karunia tak ternilai dari Allah
Oh, Engkau Tuhan Kristus, tolonglah
kami melindungi kekayaan yang berharga ini //

Air nan bersih sejernih kristal
Liana menjalar tertiuip angin
Negeri indah ini adalah berkah bagi kita
lenyapkan pencemaran alam sekitar
lindungilah hewan dan hutan
Oh, Engkau Tuhan Kristus, tolonglah
kami menjaga harta karun bernilai ini //

*Malsha Nawanjani, anggota Gereja Methodis
Bandarawela, Sri Lanka*





Cerita

Cerita tentang Benzoin – Konflik dengan PT. Toba Pulp Lestari (TPL), Indonesia

Selama dua jam perjalanan menjauhi pabrik kertas, hutan-hutan terlihat masih utuh. Hapusan Sinembela, sama seperti ayah dan kakeknya, mencari mata pencahariannya dari resin pohon kemenyan yang sangat berharga nilainya. Dari pohon tersebut diproduksi dupa yang sangat aromatik. Pohon-pohon itu masih dijumpai di sana-sini, berdiri di semak-semak hutan yang dirawat dengan segenap hati, dan nyanyian ritual merupakan bagian dari perawatan itu. »Oh putriku sayang, ayahmu sedang beristirahat sekarang ... Oh putriku sayang, tumbuhlah dengan baik ...« Tetapi pohon-pohon itu sedang terancam bahaya. Mesin penebang hutan telah memakan areal hutan yang hanya beberapa ratus meter saja dari mereka. Hutan benzoin yang dianggap suci oleh penduduk desa akan digantikan oleh perkebunan ekaliptus untuk industri kertas. Tanah hutan yang sangat peka tersebut akan cepat tercemar dan pada akhirnya hanya menyisakan lahan yang gersang.

»Sudah sejak beberapa generasi, kehidupan masyarakat bergantung pada pohon-pohon kemenyan itu. Kalau kita melihat pohon-pohon itu, mungkin saja yang terlihat adalah pohon-pohon alami yang biasa saja. Tetapi, pohon-pohon itu sebenarnya ditanam, dikelola dan diurus oleh penduduk dengan sangat hati-hati, seolah-olah pohon-pohon itu adalah anak-anak perempuan mereka sendiri. Jadi mereka benar-benar harus mengurusi dan mencintai pohon-pohon itu.« »Jika kita menyerahkan tanah ini kepada PT. Toba Pulp Lestari, orang-orang akan menjadi budak dari perusahaan tersebut. Mereka tidak akan lagi bahagia.«

Ringkasan film »A light for every hut« oleh Johannes Meier, Jerman

Doa

Doa Pertobatan

Tuhan Allah, kami tahu Engkau adalah pencipta kami. Engkau ciptakan kami dalam gambar-Mu sendiri. Engkau berikan kami tanggung jawab untuk berkuasa atas bumi dan semua isi di dalamnya. Kami mohon ampun, jika kami belum menjadi pelayan yang baik untuk ciptaan-Mu. Kami telah menyebabkan terjadinya pemanasan global melalui pembakaran bahan bakar fosil, kami telah menebang banyak pohon tanpa menanamnya kembali, kami telah maju dalam teknologi dan telah meningkat dalam populasi, dan oleh karenanya, kami telah memproduksi mesin yang mencemari alam-Mu. Kami telah terus-menerus mengambil manfaat dari sumber daya alam dan sebagai imbalannya, kami tidak memberikan apa-apa. Tuhan, anugerahilah kami dengan kebijaksanaan-Mu, sehingga kami dapat kembali melestarikan lingkungan kami. Bantulah kami untuk selalu menggunakan sumber daya alam dengan tepat, sehingga kami tidak terus-menerus membahayakan iklim. Kami memohon semua ini dalam nama Yesus, Amin.

Pdt. Emmanuel Ngambeki, Gereja Lutheran Injili di Tanzania, Keuskupan Karagwe (ELCT / KAD), Tanzania

2. Air – Sumber kehidupan

Lagu

Tusisahau Kutunza Mazinga – Let's remember, Ruanda

Musik dan lirik: Poul Bayona, Ruanda | Alih Bahasa Inggris: Philipp Sandner, Jerman

Tusisahau Kutunza Mazinga - Let's remember

Ndu-gu za-ngu tu - si-je tu-ka-sa - ha - u ka - zi
Let' re - mem-ber, my sis-ters, brothers, re - mem-ber: our -

ye - tu mu hi - mu ya ma-zi - gi - ra _____ mwa-ya - o - na -
na- ture we have been giv-en to care for. _____ When for years we

ya - me - a - nza ku ha - ri - bi - ka _____ mu da ndi o hu - u ku -
have - done our best to de - stroy it - take re - spon-sa - bi - li - ty.

Refrain

a - za wa - ji bi - ka _____ Tu - a - mu - e _____ mo - ja
Time is now for ac-tion. Let us speak with one voice

kwa-mba tu - ya - li nde ma-zi - ngi - ra ye - tu kwa ma - nu -
and try to pre-serve it. It's in our own in - terest to pre-serve

fa a ya - tu.
our en - vi - ron - ment.

Renungan

Tuhan, Berhala dan Kekeringan

Sementara berdebat dengan Ahab, Raja Israel, Nabi Elia mengumumkan kekeringan yang sangat besar yang akan berlangsung selama beberapa tahun ke depan. »Sesungguhnya tidak akan ada embun atau hujan pada tahun-tahun ini, kecuali kalau kukatakan.« (1 Raja-raja 17:1). Ahab telah mengadakan penyembahan pada Baal, dewa hujan bangsa Kanaan di Israel (18:18). Tapi Baal ternyata gagal dan sekarang, sebagai konsekuensinya, hujan gagal turun. Hasilnya adalah kelaparan besar di Samaria (18:2).

Kekeringan dan kelaparan merupakan isu aktual sekarang: Somalia, Ethiopia dan Kenya merupakan contoh bencana yang juga disebabkan oleh perubahan iklim. Pada zaman Elia dan Raja Ahab, penyebabnya bukanlah perubahan

iklim, tetapi konflik antara dewa dan tentang dewa. Sebuah keputusan harus diambil: Siapakah yang diikuti Israel, siapakah yang mereka sembah dan pada siapakah mereka beriman? Jadi pertanyaannya adalah: Keimanan manakah yang menyebabkan bencana? Mengambil hal ini sebagai titik tolak, maka pertanyaan yang muncul adalah: Keimanan apakah yang saat ini sebagai penyebab dari perubahan iklim? Penyembahan pada »berhala« manakah yang menjadi penyebab bencana lingkungan?

Kita memang mampu mengidentifikasi kekuatan yang mencoba mengendalikan kita dan harus kita akui, bahwa hal itu cukup berhasil. Salah satunya disebut dengan istilah »pertumbuhan«. Kita sangat puas, bahwa produktivitas

meningkat sejalan dengan perkembangan manusia dan juga bahwa sebagian besar dari kebutuhan manusia dapat terpenuhi. Namun bersamaan dengan itu, kata »pertumbuhan« yaitu »pertumbuhan ekonomi« – menjadi seperti sebuah rumus sakti. Ahli politik dan ekonomi menanggapi dengan hormat, melihat itu sebagai obat mujarab dan berharap bahwa hal itu bisa mengakhiri krisis yang sedang terjadi saat ini. Tetapi pada saat yang sama, kita tahu bahwa pertumbuhan kuantitatif hanya menyebabkan munculnya krisis baru yang lebih parah di bidang ekonomi dan ekologi. Begitulah berhala itu- yang ingin menjanjikan kehidupan, tetapi justru menuntun pada kematian.

»Mobilitas« adalah sebuah kekuatan yang lain lagi. Selama ribuan tahun, orang mengembangkan kemampuan untuk dapat bergerak lebih banyak dan lebih bebas ke setiap

Cerita

Karunia Tuhan Terancam Punah

Kita tidak bisa hanya duduk bersandar dan menempatkan diri dalam »modus bermalas-malasan« sambil melihat bagaimana dunia mengalami pengunduran sebagai akibat dari permasalahan yang ditimbulkan manusia. Perubahan iklim bukanlah sebuah lelucon, sehingga setiap manusia -sebelum terlambat- perlu melibatkan diri di dalamnya. Saya sudah melihat demikian banyak tanda-tanda yang meresahkan kita di alam ini serta peristiwa-peristiwa berat yang menimpa eksistensi kita. Demikian pula, saya menyaksikan sebuah peristiwa kecil, namun sangat mengkhawatirkan, yaitu bahwa ANGIN pun bahkan dapat menjadi langka. Dulu, saya tidak pernah berpikir dengan serius tentang pentingnya angin dalam hidup kita sampai pada bulan Desember 2011 dan Januari 2012. Di beberapa belahan negara, angin dapat mengganggu kita, karena di sana memang terdapat banyak sekali angin. Namun, sama dengan banyaknya angin yang dapat menyebabkan bencana, maka tidak adanya angin juga dapat menyebabkan penderitaan, tidak hanya pada manusia tetapi juga pada hewan ternak.

Setelah melewati masa yang panjang dan sulit selama setahun, saya waku itu pun ingin beristirahat dan mencari sedikit ketenangan dengan menghabiskan waktu selama beberapa hari di sebuah peternakan. Seperti yang kita ketahui, air merupakan sumber daya yang sangat penting dan merupakan bagian dari keberadaan kita. Di kebanyakan peternakan di Namibia, kincir angin dipergunakan untuk memompa air. Selama hampir tiga hari, kincir angin di peternakan itu tidak bergerak sama sekali. Saat itu semuanya seperti sudah mati: Tidak ada setetes air pun keluar dari pipa-pipa dan tidak terlihat adanya tanda-tanda kehidupan. Udara panas tak tertahankan, meskipun kami tidak bisa mengukur tingginya suhu secara persis tanpa termometer, tapi perkiraan kami pasti lebih dari 45 derajat Celsius. Ternak-ternak tidak dapat menahan panas dan mencari tempat teduh ke seluruh peternakan. Tetapi, wa-

sudut dunia. Tapi kemampuan ini telah mengembangkan eksistensi yang independen, yang mengembangkan logikanya sendiri dan mengikuti aturan sendiri, juga membuat orang-orang tertekan serta menghancurkan lingkungan. Begitulah berhala itu, yang menjanjikan kebebasan tapi justru menjerumuskan pada kecanduan. Tidaklah selalu mudah untuk menjawab pertanyaan berikut: Kapanakah pertumbuhan dan mobilitas meningkatkan kualitas hidup dan kapanakah ia menjadi berhala, kekuatan independen, yang berbalik dan pada akhirnya justru melawan manusia?

Pdt. Dr Eberhard Loeschcke, Gereja Injili di Rheinland (EKiR), Jerman

laupun dalam situasi yang putus asa dan keadaan yang tertahankan, kincir angin tetap tidak menunjukkan tanda-tanda kesediaannya untuk bergerak, semua itu karena tidak ada ANGIN. Sebuah penemuan yang mengejutkan, yaitu: Bahkan ANGIN pun bisa tidak ada, akibat perubahan iklim!

Penemuan ini seperti memberi peringatan yang memanggil seluruh dunia, agar kita semua mengambil peran dalam melestarikan alam semesta. Ini merupakan panggilan yang sangat, sangat serius untuk kita semua. Pemerintah kita, gereja-gereja dan organisasi-organisasi harus membuat agenda tersendiri dan bidang-bidang perencanaannya. Tuhan telah mengatur, kapan waktu untuk menanam dan waktu untuk memanen, mengatur sinar matahari dan waktu hujan yang semua itu menopang kehidupan. Karunia-karunia Tuhan ini terancam bahaya dan yang terburuk dari semuanya adalah orang-orang miskin yang akan jatuh dalam kemelaratan yang luar biasa. Tuhan telah menciptakan bumi yang bermanfaat yang dapat memproduksi dan memenuhi semua kebutuhan kita. Akan tetapi, semuanya mengalami kerusakan, karena keegoisan dan keserakahan kita. Tuhan memberi kita kuasa atas segala sesuatu di bumi ini dan melalui inilah Tuhan menjadikan kita sebagai rekan kerja dalam ciptaan-Nya. Semoga Tuhan melimpahkan kita dengan kebijaksanaan dan dengan segala hikmat dan hormat dalam menggunakan sumber daya alam, sehingga tidak akan ada yang menderita akibat dari penyalahgunaan sumber daya alam, dan bahwa generasi yang akan datang dapat terus memuji nama-Nya atas limpahan karunia-Nya. Semoga Tuhan memberkati mereka yang bekerja untuk memelihara bumi demi masa depan yang lebih baik.

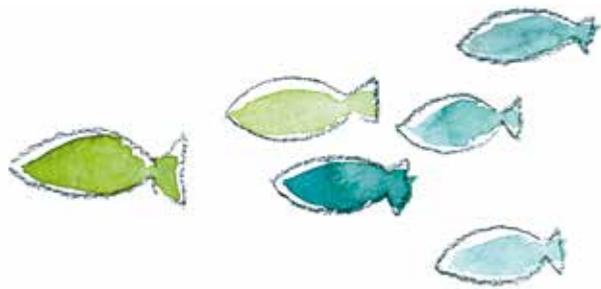
Pdt. Hatani Kisting, Wakil Presiden Gereja Lutheran Injili di Republik Namibia (ELCRN), Namibia

2. Air – Sumber kehidupan

Teks Alkitab

Pelangi Nabi Nuh, Kejadian 9

Mazmur 1:3



10

Cerita

Pengalaman dari Filipina

Saat tertidur lelap pada tengah malam tanggal 16 Desember 2011, ribuan orang dikejutkan oleh amukan topan »Sendong« dan oleh banjir besar yang menghancurkan rumah serta menghanyutkan segala sarana kehidupan mereka. Jumlah korban yang tewas mencapai 1.453 orang. Kedatangan air yang sangat deras dan sama sekali tak terduga ini berasal dari pegunungan yang telah lama gundul akibat penebangan liar. Sungai-sungai meluap akibat hujan yang terus menerus turun selama 12 jam – hal yang selama ini belum pernah terjadi di bagian timur laut Mindanao, Filipina.

Peristiwa lain lagi terjadi pada tanggal 9 Agustus 2012. Saat itu, sepuluh kota dan kotamadya di Metro Manila serta enam propinsi di Luzon dinyatakan dalam status bencana akibat banjir besar yang disebabkan oleh hujan monsun yang turun selama empat hari berturut-turut.

Bencana traumatis yang terjadi dalam beberapa bulan terakhir ini telah membuat orang-orang menyadari bahwa keteraturan dan ketertiban yang dikehendaki Tuhan dalam ciptaan-Nya sekarang telah dirusak. Demikian juga dengan siklus musim yang telah diciptakan Tuhan dengan teratur dan bagus, kini telah terganggu. Iklim kita benar-benar sudah berubah. Kita tidak lagi mengalami siklus musim kemarau dan musim hujan yang normal. Kita tidak lagi menikmati kesegaran udara dan air dari sungai dan laut kita. Kita juga tidak bisa lagi berlama-lama di bawah sinar matahari, karena panas yang menembusnya, bahkan pada pagi hari pukul tujuh pagi.

Gereja Kristus Bersatu di Filipina (UCCP) yang merupakan salah satu dari 36 gereja anggota Persatuan Misi Protestan (UEM) percaya bahwa umat manusia telah diberikan tanggung jawab untuk merawat dan melindungi semua yang telah diciptakan Tuhan: Tanah, laut, udara, air, burung, tum-

buh-tumbuhan dan semua makhluk hidup. Tuhan menciptakan manusia untuk menjaga ciptaan-Nya yang baik dan indah. Tetapi manusia telah gagal total dalam pertanggungjawaban mereka.

Akibat nafsu manusia untuk memiliki dan mengumpulkan kekayaan dan karunia dari bumi untuk dirinya sendiri, serta dengan kecerobohan dan ketidakpedulian manusia pada kesejahteraan ciptaan-Nya, misalnya melalui industri pertambangan dan penebangan kayu, maka manusia telah melakukan perbuatan yang mengakibatkan terjadinya bencana. Perbuatan itu telah menyebabkan punahnya hutan secara cepat serta terjadinya penggundulan di pegunungan. Dan jika hujan datang, sungai-sungai pun meluap menyebabkan banjir yang menggenangi pertanian dan kota-kota.

Oleh karena itu sangat diperlukan adanya rekonsiliasi antara ekonomi dan ekologi, supaya kita dapat segera menghentikan penghancuran yang merusak kehidupan dasar manusia di seluruh dunia. Bukanlah mereka yang mencoba melindungi lingkungan yang merupakan »penjahat« di sini, tetapi mereka yang menghancurkan lingkungan demi »keuntungan« dan »keserakahan pada uang«.

Saya kira, Filipina bukanlah satu-satunya negara yang mengalami kehancuran dan bencana sebagai akibat dari perubahan iklim. Oleh karenanya, itu adalah tantangan bagi kita semua yang merasa bertanggung jawab untuk merawat ciptaan Tuhan yang telah dipercayakan pada kita dan untuk berperan dalam merawatnya sesuai kapasitas kita masing-masing, sehingga iklim dan lingkungan kita akan dapat terus dinikmati oleh generasi-generasi yang akan datang setelah kita.

Elsie Joy Dela Cruz, Pendeta, Gereja Kristus Bersatu di Filipina, (UCCP)





Doa

Panggilan untuk Menyembah

Marilah kita memohon pada Allah untuk menolong kita
Ketika Allah menciptakan langit dan bumi
Allah telah memberikan limit dan batas-batas bumi
Dan melihat bahwa semuanya itu baik.
Namun, sekarang suhu udara naik, es mencair.
Dan laut dan sungai membanjiri bumi.

Mereka juga berkata, ketika Allah menciptakan dunia
Allah membiarkan air mengalir dan menyuburi bumi
yang kering.
Tapi kini gurun bertebaran dan orang-orang pergi
mengungsi dari kekeringan.

Mari satukan semua kekuatan dan energi kita saat ini
untuk memerangi perubahan iklim,
untuk bekerja sama demi menyelamatkan ciptaan Allah,
yang mana kita adalah bagian darinya
Kita harus berdoa memohon pertolongan pada Allah.

*Keld B. Hansen, European Christian Environmental Network
(ECEN), 2009*

Drama - Air - Kehidupan - Kematian Pencipta yang Maha Pengasih

- P** Pencipta yang Maha Pengasih
Engkau memelihara tanah dengan mengirimkan hujan;
Engkau membuatnya subur dan berbuah.
Betapa berlimpahnya panen yang Kau berikan!
- J** Seluruh ciptaan-Mu bersorak gembira.
- P** Jika kita memelihara tanah,
menabur benih dan menuai panen,
- J** Seluruh ciptaan-Mu bersorak gembira.
- P** Jika kita menjaga kebersihan kali dan sungai,
Jika kita menghormati kemurnian danau dan laut,
- J** Seluruh ciptaan-Mu bersorak gembira.
- P** Jika kita menyadari bahwa kita adalah satu keluarga,
bersama-sama kita semua,
bertanggung jawab pada tanah dan air,
- J** Seluruh ciptaan-Mu bersorak gembira untuk-Mu
berkatilah kami dengan berlimpah sepanjang hidup kami.

P: Pemimpin
J: Jemaat

*Sumber: Per Harling, Gloria Deo, Prayers & Hymns pada
Konferensi Gereja-Gereja Eropa (CEC) ke-12, 2003*



3. Udara - Nafas Kehidupan

Lagu

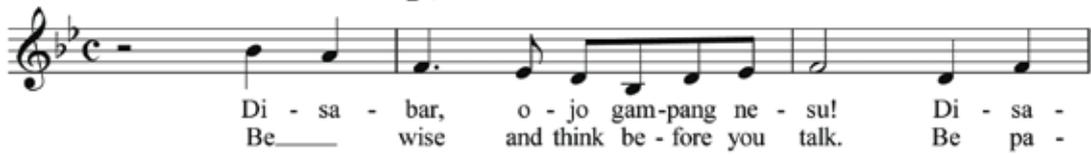
Disabar! – Be wise and be patient!, Indonesia

Disabar!
Be Patient!

Song & Lyrics:
Sutarto (GKJTU, Indonesia)

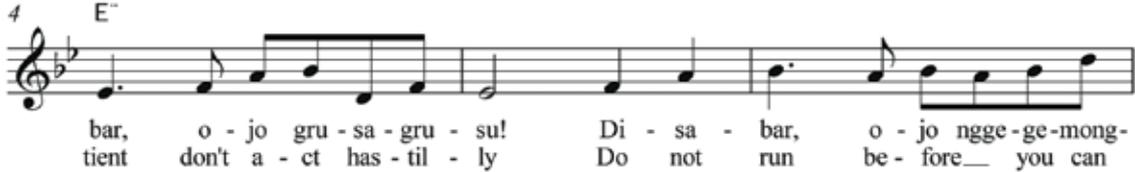
Javanese Language, Indonesia

D \flat



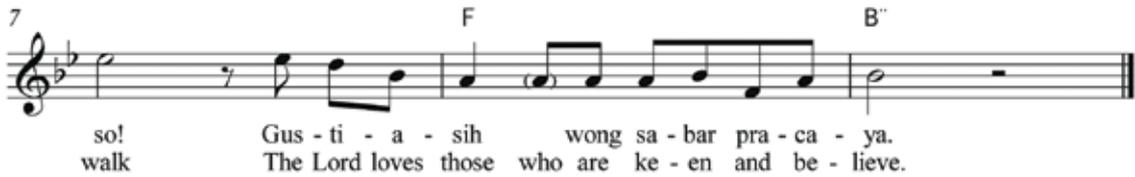
Di - sa - bar, o - jo gam-pang ne - su! Di - sa -
Be - wise and think be - fore you talk. Be pa -

4 E \flat



bar, o - jo gru - sa - gru - su! Di - sa - bar, o - jo ngge-ge-mong-
tient don't a - ct has - til - ly Do not run be - fore - you can

7 F B \flat



so! Gus - ti - a - sih wong sa - bar pra - ca - ya.
walk The Lord loves those who are ke - en and be - lieve.

Teks Alkitab

Mazmur 104:30

Apabila Engkau mengirim roh-Mu, mereka tercipta,
dan Engkau membaharui muka bumi.

Ulangan 20:19-20

Renungan

Tanggung Jawab pada Ciptaan Tuhan

Dalam iman Kristen, masing-masing kita memiliki peran ganda. Di satu sisi, kita adalah makhluk di antara sesama makhluk lainnya. Tetapi, di sisi lain, masing-masing kita diciptakan sesuai dengan gambar-Nya. Sebagai manusia, kita dapat merenungkan apa dan siapa kita, serta konsekuensi dari apa yang kita lakukan. Karena itu, kita khususnya bertanggung jawab pada alam, pada ciptaan Tuhan: Diberi tanggung jawab dan kepercayaan untuk mengolah dan melestarikan bumi.

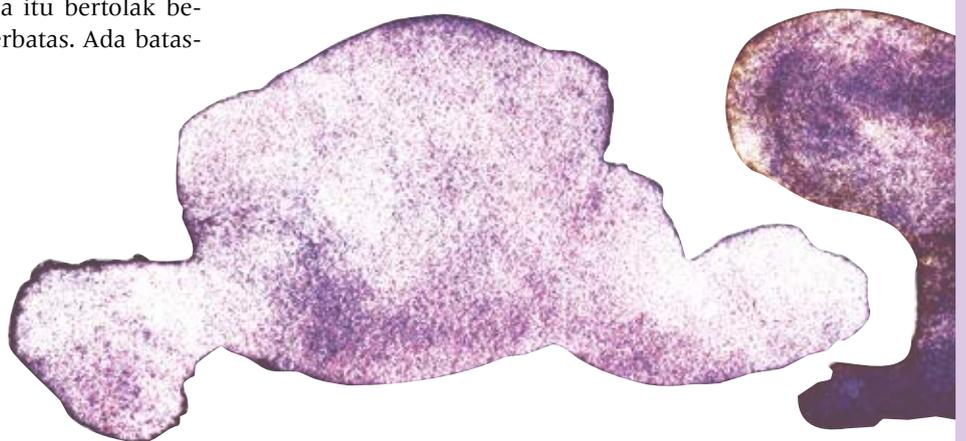
Ini bukanlah mandat tak terbatas yang dianugerahkan Tuhan pada kita untuk memerintah dunia, dan juga bukanlah kemampuan kita untuk menaklukkan alam yang menjadikan manusia sebagai »mahkota ciptaan Allah«. Kita tidak akan menjadi gambar Tuhan sampai kita memenuhi tanggung jawab kita untuk »mengembangkan dan melestarikan« bumi.

Hukum yang mengatur Sabat dan tahun Sabat menggambarkan tanggung jawab dalam hal »mengembangkan dan melestarikan«. Hukum ini didasarkan pada prinsip bahwa tidak boleh ada eksploitasi secara tak terkendali terhadap tanah, hewan maupun manusia. Semua itu bertolak belakang dengan pemborosan yang tak terbatas. Ada batas-

batas yang harus diterima. Martabat dan kebebasan orang lain serta martabat dan kebebasan ciptaan Tuhan yang menetapkan batasan bagi kita. Dan kita harus mematuhi batasan tersebut. Akan tetapi, kita juga harus menetapkan aturan untuk diri kita sendiri dan mematuhiannya. Dalam kaitannya dengan perubahan iklim, keterbatasan ini berarti, pertama, mengadakan reduksi secepatnya dalam penggunaan bahan bakar fosil dan menolak pertumbuhan dari negara-negara industri seperti Jerman, jika pertumbuhan itu dicapai dengan mengorbankan alam dan penduduk di negara-negara lain. Jadi, pembatasan diri sendiri juga mencakup pembagian yang adil terhadap »barang-barang« Tuhan yang telah disediakan bagi kita, sehingga memungkinkan terjadinya kehidupan baik bagi manusia maupun bagi alam.

»Mengembangkan dan melestarikan« mencakup semua hal yang penting: Bertindaklah secara kreatif – sementara, pada saat yang sama, tetapkanlah batasan.

Katja Breyer, Gereja Injili Westphalia (EKvW), Jerman



3. Udara - Nafas Kehidupan

Cerita

Biaya Oksigen dan Inisiatif Menanam Pohon

14

Akhir-akhir ini tersebar sebuah cerita di internet tentang biaya oksigen dan pentingnya pohon. Isinya adalah sbb.: »Dalam satu hari setiap orang menghirup oksigen sebanyak 3 silinder. Satu silinder oksigen berharga rata-rata Rs 700,- tanpa subsidi. Jadi, dalam satu hari setiap orang menggunakan oksigen seharga Rs 2.100,- dan untuk setahun penuh berharga Rs 766.500,- Dan, jika kita memperkirakan rata-rata masa hidup sampai 65 tahun, maka biaya oksigen yang kita gunakan mencapai jumlah yang mengejutkan yaitu Rs 50.000.000 ,- (kalau dikonversi dalam Euro sebanyak 700.000 Euro – red.) Lima puluh juta Rupee! Semua oksigen ini berasal gratis dari pohon-pohon dan tumbuh-tumbuhan di sekitar. Namun, sangat sedikit orang yang melihat pohon sebagai sumber daya alam, bahkan pematangan pohon terjadi dan merajalela di mana-mana. Hal ini harus dihentikan sekarang.«

Pada akhir cerita, pembaca diharapkan menyebarkan berita ini, agar semua orang ikut memelihara pohon dan tanaman, sehingga memungkinkan kita menghirup oksigen secara bebas.

Ini hanyalah sebuah cerita dan biaya yang sebenarnya juga tidak relevan. Tetapi, menurut saya, cerita tersebut menarik dan kita harus menggarisbawahi betapa pentingnya pohon dalam kehidupan kita. Sementara itu, kita melihat di seluruh dunia upaya reboisasi dan upaya pengurangan defor-

estasi, karena hutan terbukti berguna untuk menyerap karbon dioksida yang dibuang ke dalam atmosfer pada saat pembakaran bahan bakar fosil sebagai sumber energi. Bagi sebagian besar orang di negara-negara berkembang, terutama di Afrika, pohon-pohon merupakan sumber energi utama. Kayu bakar menyumbang lebih dari 90 persen total energi yang dikonsumsi di negara-negara tersebut. Ini adalah penyebab utama degradasi lingkungan akibat pengundulan hutan.

Oleh karena itu, ada prakarsa untuk menanam pohon dan memperkenalkan kompor hemat energi (untuk mengurangi konsumsi kayu bakar), sehingga dapat mengurangi deforestasi dan degradasi hutan serta semua dampaknya terhadap keanekaragaman hayati dan ekosistem. Pohon akan mengurangi erosi tanah dan mengurangi hilangnya nutrisi tanah, sehingga akhirnya dapat membantu petani untuk meningkatkan hasil panen dan produksi ternak mereka. Ini adalah saat yang tepat untuk memanggil semua orang agar ikut berpartisipasi. Sudah seharusnya tema tentang perlindungan lingkungan menjadi bagian dari pelajaran di sekolah-sekolah dan juga menjadi tema bagi semua anggota masyarakat.

Richard Madete, Konsultan Regional (Afrika), Program Perlindungan Iklim UEM, Tanzania





Doa

Kyrie

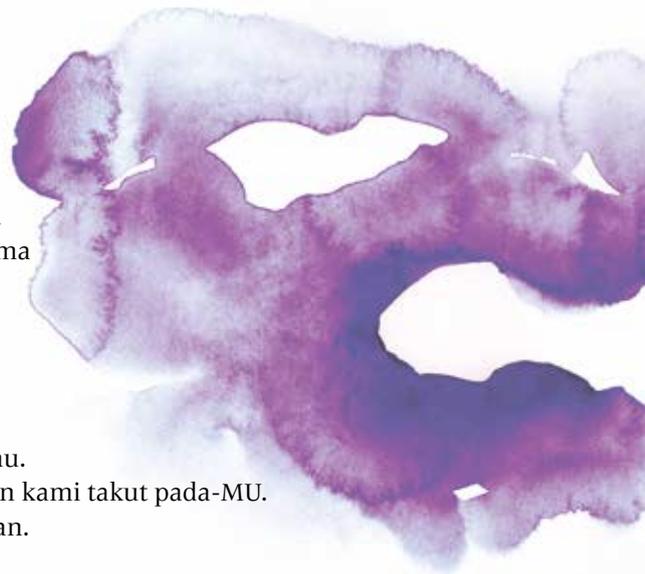
P Kami hancurkan hidup dengan membakar hutan kami
Kami gantikan udara segar dengan asap
Kami racuni air bersih dan air mandi anak-anak kami dengan limbah
Kami bunuh cucu-cucu kami dengan mewarisi mereka racun dan hama
Tuhan, Kasihinilah kami

J Kyrie, Kyrie, Eleison. Kyrie, Kyrie, Eleison.
Ya Tuhan, Ya Tuhan Kasihani, Ya Tuhan, Ya Tuhan Kasihani

P Ya Tuhan, kami abaikan bencana alam, namun alam itu adalah Engkau.
Kami terdiam, takut pada hukum karena menyalahgunakan alam. Dan kami takut pada-MU.
Dan bahkan gereja sebagai tubuh-Mu, acap mencari tempat yang aman.
Ya Tuhan, kami menunggu yang baru,
langit dan bumi, di mana kebenaran dan keadilan milik semua ciptaan-Mu
Ya Tuhan, kasihnilah kami

J Kyrie, Kyrie, Eleison. Kyrie, Kyrie, Eleison.
Ya Tuhan, Ya Tuhan Kasihani, Ya Tuhan, Ya Tuhan Kasihani

Gereja Batak Karo Protestan (GBKP), Doa Penutup, Medan, Indonesia, 2012



4. Kekuatan – Kekuatan hidup

Lagu

God' call for today – Filipina

God's Call For Today

Words & Music:
Luna L. Dingayan, 1989
Transc. Perla P. Dingayan, 1989

1 From ma - ny na - tions we have come with
2 We've heard the les - sons of the past, how
3 Cre - a - tion groans now in tra - vail in

4 bur - ning hearts and... minds To share to all what we have
greed des - troyed hu - ma - ni - ty. The na - tions rise and fall in
need of care and dig - ni - ty. Come peo - ple of the world, let's

7 seen and heard as God's call in our lands and... seas; We have
flames of war and the peo - ple live in mi - se - ry.
share our live for to live is to care for the earth.

10 seen the strug - gles of the poor, we have seen our bond of u - ni -
ty we have heard... God call - ing us to - day: Pray for

16 peace, work for jus - tice and res - tore cre - a - tion's dig - ni - ty.

Kutipan

»Ketika kami mengadakan lokakarya KPKC – Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan (*JPIC – Justice, Peace and the Integrity of Creation*) di Kaliki pada tahun 2011, kami merasa, kalau kedatangan kami sudah terlambat. Banyak perusahaan telah memasuki Merauke dan uang telah menjadi lebih penting daripada apa pun bagi orang-orang di sana.«

Dora Balubun, Koordinator bidang Keadilan, Perdamaian dan Keutuhan Ciptaan dari Sinode Gereja Kristen Injili di Tanah Papua (GKI-TP), Indonesia

»Perusahaan bukanlah penyelamat. Mereka mencuri hak atas tanah dengan mengorbankan yang lemah.«

Nicolaus Adi Saputra, Uskup Agung Katolik Keuskupan Merauke, Papua Barat, Indonesia

Renungan

Tuhan – Kekuatan Hidup

Kekuatan! Kekuatan itu baik. Itulah sebabnya semua orang ingin memilikinya dalam bentuk apa pun - dalam keluarga, dalam pekerjaan, dalam politik dsb. Itulah sebabnya penting untuk memberdayakan masyarakat dengan berbagai cara. Tapi saya ingat pada sebuah kalimat dalam salah satu film *Spiderman*, saat seorang pria tua berkata pada *Spiderman*: »Seiring dengan kekuatan besar, datang pula tanggung jawab yang besar«.

Selama 100 tahun terakhir, penduduk dunia telah bertambah dari 2 milyar menjadi tujuh milyar orang. Tidaklah heran, jika tekanan terhadap lingkungan menjadi begitu besarnya, sehingga kita harus berjuang untuk mendapatkan sumber daya yang tersedia dalam planet yang sama, sedangkan planetnya sendiri tidak bertambah. Tidak ada tempat di bumi ini yang tidak tersentuh karenanya. Sebagai manusia, kita telah menerima kekuatan besar untuk memerintah di »atas bumi«, untuk itu kita juga memiliki tanggung jawab yang besar. Tugas untuk memelihara bumi merupakan tugas besar, sehingga kita harus mengantisipasi secara serius. Masalahnya adalah selain kita merawat bumi dengan tanggung jawab, kita juga sekaligus memfokuskan diri pada pemanfaatan bumi, karena kita memang bisa melakukan hal itu, kita memiliki kekuatan! Dan di antara kita, ada orang-orang yang dengan kekuatan politik, ekonomi atau kekuatan lainnya mampu menggunakan kekuatan itu untuk menindas dan mengeksploitasi orang lain.

Masalah terbesar yang dihadapi dunia adalah kurangnya pengakuan dalam hidup kita sendiri, akan relevansi atau hubungan pada Tuhan dan pada kekuatan supranatural. Ketika kita mengira, kita memiliki kekuatan atas hidup kita, maka kita melupakan tanggung jawab pada tugas kita untuk menjaga milik Tuhan. Banyak orang yang tidak lagi mengingat Tuhan, saat wawancara untuk mendapatkan pekerjaan baru, atau saat membangun rumah baru. Banyak orang tidak ingat untuk berterima kasih pada Tuhan, ketika misalnya sebuah penyakit berhasil didiagnosis secara akurat, atau ketika seorang anak lahir, atau mendapat kenaikan pangkat di tempat kerja. Tuhan tidak lagi penting bagi mereka. Kita pikir, bahwa kita sebagai manusia telah berhasil mencapai hal-hal tersebut, tidak peduli dengan cara apapun yang kita tempuh. Kita telah mengambil untuk diri kita sendiri, apa-apa yang telah Tuhan berikan pada kita sebagai penjaga ciptaan Tuhan. Kita pikir dunia ini milik kita. Namun pada kenyataannya: » Tuhanlah yang mempunyai bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya« (Mazmur 24:1). Billy Graham pernah mengatakan, penemuan galaksi dan planet-planet baru justru memberinya lebih banyak alasan untuk memuji Tuhan, karena: »Tuhan adalah pencipta semuanya«

Kuasa Tuhan juga merupakan teka-teki. Sering kali kita bertanya pada diri sendiri, di manakah Tuhan? Mengapa Tuhan diam saja, ketika kita membutuhkan intervensi-Nya? Di manakah Tuhan saat kekeringan, angin topan, gempa bumi atau tornado yang menyebabkan matinya orang-orang yang tidak bersalah? Di manakah Tuhan, ketika orang-orang miskin menangis dan berdoa dengan sia-sia, sementara mereka yang berkuasa mengusir orang-orang tak mampu itu keluar dari tanah mereka, demi memberi jalan untuk pengeboran minyak atau untuk pertambangan dan proyek-proyek pembangunan baru? Mengapa Tuhan tidak menjawab dengan cepat akan doa-doa gereja meskipun kita terus berupaya? Pertanyaan seperti itu selalu menjadi teka-teki bagi orang-orang beriman dari semua generasi. Dan kami tidak memiliki jawabannya!

Tetapi kami mempunyai beberapa gagasan pemikiran. Tuhan memilih untuk bekerja sama dengan orang-orang di dunia ini. Tuhan memberi kita tanggung jawab untuk mengurus dan merawat satu sama lain. Dan Tuhan memilih untuk tidak menghukum kita setiap kali kita berbuat salah, tetapi memanggil kita untuk berbalik pada-Nya serta mengasihi sesama kita. Tuhan menggunakan kekuasaan-Nya secara bertanggung jawab: Bukannya menghancurkan orang-orang yang berdosa, tetapi justru memanggil orang-orang berdosa itu untuk bertobat. Kita semua dipanggil untuk kembali kepada Tuhan dalam kasih dan karena itu, untuk melayani dunia dengan cinta yang sama. Jika kita tidak melakukannya, Tuhan bersamasama dalam penderitaan makhluk ciptaan-Nya yang indah. Ini adalah cara Tuhan menggunakan kekuatan-Nya dengan sangat bertanggung jawab, bukan untuk menghancurkan, melainkan untuk menyelamatkan, bahkan menyelamatkan orang-orang berdosa!

Mari kita gunakan kekuatan Tuhan yang telah memberi kita bumi dengan cara bertanggung jawab, sama seperti halnya cara Tuhan berhubungan dengan kita. Merawat semua ciptaan-Nya dalam kasih, inilah yang seharusnya menjadi tujuan kita.

Pdt. Dr Fidon Mwombeki, Sekretaris Jenderal UEM (United Evangelical Mission)



4. Kekuatan – Kekuatan hidup

Lagu

Wandle das Leben – Transform our lives, Jerman

Alih bahasa Inggris: Christian Sandner, Jerman

18

Wandle das Leben
Kyrie-Lied zur Kampagne „Klimawandel – Lebenswandel“

Dein O dem, hei-lig, durch-we-he die Welt. So lebt sie. Er-fri-sche die See-le,
So lebt sie.

Herz, Mut und Sinn. E-lei-son. Wand-le das Le-ben.
E-lei-son. Wand-le das Le-ben.

Wand-le den Sinn. Wand-le die Er-de ich at-me, ich bin. at-mest da-rin.
Wand-le den Sinn. Wand-le die Er-de, ich du at-me, ich bin. at-mest da-rin.

Transform our Lives, Jerman

2. Es atmet dich, Gott, ein Wal im Meer – Dort lebt er.
Zieht alleine seine Bahn, ruft stumm sich an – Eleison.
3. Es atmet dich, Gott, eine Eiche im Wald – Dort lebt sie.
Sie steht traurig da, dem Ende nah – Eleison.
4. Es atmet dich, Gott, ein Adler im Wind – Dort lebt er.
Schwebt einsam hinan, schreit still dich an – Eleison.
5. Es atmet dich, Christus, die Kleine im Tuch – Noch lebt sie.
Sie liegt hungrig da, dem Weinen nah – Eleison.
6. Dein Odem, heilig, durchwehe uns hier – So leben wir.
Erfrische die Seele, Herz, Mut und Sinn – Eleison.

© tvd-Verlag

Teks dan Melodi: Mechthild Werner, Till Werner 2010

Penata letak: Fritz Baltruweit 2010

1. Your holy breath let flow through the world for living,
Refresh our souls, our hearts and our minds: Eleison.

REFRAIN:

Transform our lives, transform our minds, transform the earth: I breathe, I am. Transform our lives, transform our minds, transform the earth: You breathe in her.

2. Your breath, O God, in the whale in the sea, for living.
Alone on his way with a silent call: Eleison.
3. Your breath, O God, in the oak of the woods, for living.
So sadly, it grows, and its end is so near: Eleison.
4. Your breath, O God, in the eagle in the sky, for living.
He's lonesomely gliding with a quiet call: Eleison.
5. Your breath, O Christ, in the tiny child, still living.
It's lying hungry and crying soft: Eleison.
6. Your holy breath, God, let flow through us, for living.
Refresh our souls, our hearts and our minds: Eleison.

Cerita

Dan Investor Membawa Cahaya

Matius baru-baru ini mendapat hadiah ponsel – dan bersamaan dengan itu, hati nuraninya gelisah. Bersama-sama dengan empat kepala klan lainnya, mereka telah menyewakan sebagian besar lahan masyarakat kepada perusahaan tebu Rajawali. Atau mungkin juga dijual, mereka tidak tahu persis. Yang jelas, saat itu sudah gelap pada bulan Maret, ketika mereka akhirnya menyerah pada tekanan dari perusahaan itu.

Perampasan tanah memiliki banyak wajah. Di Indonesia, seperti juga di negara-negara Selatan global lainnya, seluruh desa telah diusir dan diasingkan untuk memberikan ruang bagi perencanaan yang dilakukan baik oleh investor asing maupun investor domestik.

Masalah tentang kepemilikan tanah di Indonesia sangat kontroversial. Dari pihak pemerintah disebutkan bahwa tanah adalah milik negara – kecuali dapat dibuktikan dengan surat tanah yang menyatakan bahwa seseorang merupakan pemilik sah dari tanah tsb. Namun hal itu hampir tidak pernah ada, karena dokumen seperti itu tidak pernah dikeluarkan pada masa dulu. Sekarang, lembaga pertanahan umumnya menolak untuk mengeluarkan ulang dokumen itu, walaupun atas dasar hukum adat. Dengan demikian, pemerintah dapat menyewakan tanah semauanya kepada investor yang bersedia membayar paling banyak. Prosedur penjualan tanah seperti ini sebenarnya harus sesuai dengan Deklarasi PBB tentang Perlindungan Penduduk Asli, dimana mereka harus memberikan lebih dahulu persetujuannya berdasarkan prinsip *free, prior and informed consent* (FPIC) sebelum tanah milik penduduk asli itu dijual. Pemerintah Indonesia tidak mau mengakui masyarakat setempat sebagai penduduk asli. Oleh karena

undang-undang lokal dan regional dapat menyimpang dari doktrin Jakarta, maka banyak investor yang mengadakan kontrak tambahan dengan penduduk setempat.

Kejadian di desa Matius hanyalah berupa awal saja. Kristina Neubauer, Koordinator Jaringan Papua Barat (WPN) dan Jaringan *Faith-Based Network on West Papua* (FBN), memperkirakan bahwa dalam sepuluh tahun ke depan, Papua akan terlihat seperti Sumatera Utara sekarang. Pada bulan Agustus 2010, Departemen Pertanian Indonesia telah meluncurkan sebuah mega proyek pertanian MI-FEE (*Merauke Integrated Food and Energy Estate*) dengan tujuan mengubah 1,2 juta hektar lahan di sekitar Merauke, sebelah selatan Papua, untuk menjadi mega perkebunan. Sampai tahun 2011 sudah terdapat 36 investor yang telah memperoleh izin konsesi untuk menanam kayu, tebu, jagung dan kedelai.

Kebanyakan desa diperalat pada saat pengambilan keputusan, desa-desa itu tidak siap dengan trik-trik yang dilakukan perusahaan. »Gereja-gereja seharusnya memberikan penerangan kepada jemaat mereka, bagaimana perusahaan-perusahaan itu beroperasi«, demikian usulan dari tim Papua. Baik di Papua maupun di Sumatera, delegasi UEM lagi-lagi mengamati pola yang sama, terlepas dari, apakah itu perusahaan pertambangan atau pertanian, ataupun pabrik-pabrik kertas yang terlibat di dalamnya: Perusahaan-perusahaan itu dengan sengaja mempengaruhi beberapa orang yang mempunyai pengaruh besar dalam jemaatnya dan memanfaatkan mereka untuk meyakinkan anggota-anggota jemaat lainnya.

Christina Felschen, wartawan lepas, Jerman

Doa

Tuhan, Engkau telah ciptakan langit dan bumi untuk kebaikan kami, tetapi kami sering kali tidak menghargai ciptaan-Mu, bahkan sebaliknya, kami mengeksploitasinya.

Persatuan Misi Injili (UEM), Pertemuan Regional Asia, 2011

God of power, God of people

- P** Tuhan Yang Kuasa, Tuhan Manusia,
J Engkau adalah kehidupan semua makhluk hidup,
- P** energi yang mengisi dunia,
J vitalitas yang melahirkan kehidupan,
- P** daya untuk menyatukan semua yang retak atau rusak.
J Di dalam-Mu kami tumbuh untuk mengetahui kebenaran yang membebaskan semua ciptaan.
- P** Engkau adalah lagu yang seluruh dunia nyanyikan,
J yang membawa janji pembebasan, sekarang dan selamanya.

Sumber: Words and Songs of Reconciliation and Praise, Graz, Eropa, 1997

Anugerah

- P** Kami telah dijamu Yesus Kristus.
Kami telah menerima pemberian-pemberian yang baik dari Allah.
Sekarang kami pulang ke rumah kami,
ke tetangga kami, ke pekerjaan kami
ditugasi menyampaikan kata-kata Yesus dan menjadikannya dalam tindakan,
untuk menjadi garam dunia,
untuk mencari keadilan,
untuk membuat perdamaian,
untuk melestarikan penciptaan,
untuk memperoleh kehidupan.
- J** Terima kasih atas SEMUANYA dan amin.

Pertemuan Ekumenis Eropa ke-2, Graz, Eropa, 1997



United Evangelical Mission
Communion of churches
in three Continents

Rudolfstrasse 137
D-42285 Wuppertal
Fon + 49 (0) 202 89004-135
Fax + 49 (0) 202 89004-179
info@vemission.org
www.vemission.org



Diterbitkan oleh United Evangelical Mission
Communion of churches in three continents
Rudolfstrasse 137 · D-42285 Wuppertal · Germany
Phone + 49 (0) 202 89004-0 · Fax + 49 (0) 202 89004-179
jpic@vemission.org • www.vemission.org

disunting oleh Brunhild von Local (Pemimpin Redaksi), Christian Sandner
diterjemahkan oleh Mela Badruddin
Foto Anja Cours, Christina Felschen, Christian Sandner, Stefan Weiß
Ilustrasi sampul Juan González
desain dan layout MediaCompany GmbH, Bonn

© United Evangelical Mission, Februari 2013

»Spiritualitas iklim«

»Spiritualitas iklim« adalah kumpulan materi tentang masalah lingkungan dan hak asasi manusia yang berisikan lagu-lagu, teks-teks Alkitab, renungan, cerita, dan doa. Kumpulan ini dibuat sebagai bentuk dukungan kami, baik untuk jemaat gereja-gereja anggota UEM maupun sebagai forum untuk pertukaran ide. »Spiritualitas iklim« merupakan upaya untuk membantu kita menggalang kekuatan, sekaligus juga untuk menunjukkan bagaimana kita bisa berhasil saling bertukar materi, sehingga dapat digunakan dalam pekerjaan spiritual kita dalam gereja.

Yang jelas, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan partisipasi setiap orang untuk ikut mengambil bagian dalam »Spiritualitas Iklim« dengan menyumbangkan ide-ide, lagu-lagu, teks-teks Alkitab, renungan, cerita, dan doa-doa tentang keadilan iklim, perlindungan lingkungan dan hak asasi manusia yang dikumpulkan dari jemaat, dari lingkungan gereja atau dari gereja sendiri. Jika Anda ingin berbagi ide-ide »spiritual« Anda tentang tema penciptaan yang berkaitan dengan keadilan iklim, perlindungan lingkungan dan hak asasi manusia dalam kelompok yang lebih besar di dalam persekutuan UEM, maka kirimkan pada kami: UEM Bidang Keadilan, Perdamaian, dan Keutuhan Ciptaan, alamat *e-mail* jpic@vemission.org. Kontribusi Anda akan dipublikasikan dalam situs UEM (www.vemission.org/climatespirituality) yang dapat diunduh oleh anggota-



anggota UEM lainnya. Situs UEM adalah wadah untuk mengumpulkan dan mempublikasikan semua bahan materi tentang tema tersebut dan oleh karenanya dapat menampilkan koleksi yang jauh lebih komprehensif dibandingkan dengan apa yang bisa disajikan dalam brosur ini.

Kami tunggu kontribusi Anda!

»Spiritualitas Iklim« juga akan tersedia pada akhir tahun dalam bahasa Jerman, Inggris, Perancis, dan Swahili.